

Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan Industri Halal Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Soraya Siti Rahayu¹, Muhammad Rizky Ramadhan², Gledi Yaldes³, Riskia⁴, Meta Anintia⁵, Andika Nur Fajri⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹²³, Institut Agama Islam Negri Syaikh Abdurrahman Sidiq Bangka Belitung⁴, Universitas Bangka Belitung⁵, Universitas Pertiba Bangka Belitung⁶.

Corresponding email:sorayasitirahayu821@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 22-04-2024

Received : 04-05-2024

Revised : 13-06-2024

Accepted : 14-06-2024

Keywords

Social problems
halal entrepreneurship
community participation

ABSTRACT

Handling socio-economic problems is still the focus of attention for both the government and society, especially after the COVID-19 pandemic and the increasing number of poor people in big cities. The MSME program with a halal entrepreneurship model aims to not only focus on economic profits but also solve social problems. This research aims to determine the participation and socioeconomic impact of the MSME program with the halal entrepreneurship model in big cities, especially in culinary businesses and fashion design, crafts (handmade accessories and the provision of craft materials), as well as tour and travel. The research method used in this research is the facto exposure method. The results of the research show that the participation of halal entrepreneurial MSME actors has shown effective achievements through individual mental and emotional involvement in carrying out group activities, individual motivation in making contribution and a sense of responsibility within individuals towards group activities in achieving business. target. Apart from that, the socio-economic impact in the context of halal entrepreneurship also has an impact on capacity and independence in opening up business opportunities and employment opportunities. Research findings show the importance of government support from large cities and policies that are able to accommodate economic opportunities and represent the values of halal entrepreneurship in the future in a sustainable manner. The recommendation of this research is to encourage the increase of MSMEs through the halal entrepreneurship model as an effort to solve social and economic problems, increase partnerships with larger entrepreneurs and encourage government regulations to accommodate opportunities and community participation as well as social economic impacts. entrepreneurship. Handling socio-economic problems and the increasing number of poor people in big cities is still the focus of attention for both the government and society, especially after the COVID-19 pandemic.

ABSTRAK

Penanganan masalah sosial ekonomi masih menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat, terutama setelah pandemi COVID-19 dan meningkatnya jumlah penduduk miskin di kota-kota besar. Program UMKM dengan model wirausaha halal bertujuan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga menyelesaikan masalah sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi dan dampak sosial ekonomi dari program UMKM dengan model wirausaha halal di kota-kota besar, khususnya pada usaha kuliner dan desain fesyen, kerajinan tangan (aksesoris handmade dan penyediaan bahan kerajinan), serta tour and travel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekspos fakto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

partisipasi pelaku UMKM wirausaha halal telah menunjukkan pencapaian yang efektif melalui keterlibatan mental dan emosional individu dalam melaksanakan kegiatan kelompok, motivasi individu dalam memberikan kontribusi dan rasa tanggung jawab dalam diri individu terhadap kegiatan kelompok dalam mencapai target usaha. Selain itu, dampak sosial ekonomi dalam konteks wirausaha halal juga berdampak pada kapasitas dan kemandirian dalam membuka peluang usaha dan kesempatan kerja. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah kota besar dan kebijakan yang mampu mengakomodasi peluang ekonomi dan merepresentasikan nilai-nilai wirausaha halal di masa depan secara berkelanjutan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah mendorong peningkatan UMKM melalui model halal entrepreneurship sebagai upaya penyelesaian masalah sosial dan ekonomi, meningkatkan kemitraan dengan pengusaha yang lebih besar dan mendorong regulasi pemerintah untuk mengakomodir peluang dan partisipasi masyarakat serta dampak sosial ekonomi dari kewirausahaan. Penanganan masalah sosial ekonomi dan meningkatnya jumlah penduduk miskin di kota-kota besar masih menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat, terutama pasca pandemi COVID 19.

Introduction

Industri halal sering dikaitkan dengan pekerjaan untuk menghasilkan suatu produk (barang dan jasa) yang sesuai dengan persyaratan agama Islam (Syariah). Definisi ini baru-baru ini muncul karena tingginya permintaan produk dan layanan halal di dunia. Dahulu, industri halal dapat dikaitkan dengan ekonomi halal, mengingat ekonomi halal dikenal jauh lebih awal daripada industri halal. Thomson Reuters, bekerja sama dengan Dinar Standard yang masuk dalam laporan State of the Global Islamic Economy edisi 2019, menyebutkan bahwa ekonomi halal terdiri dari sektor-sektor yang produk dan layanan utamanya secara struktural dipengaruhi oleh hukum Islam, didorong oleh nilai-nilai, gaya hidup konsumen dan praktik bisnis. Selain itu, terminologi ekonomi halal mencakup ekonomi Islam dan industri halal itu sendiri.¹

Kewirausahaan industri halal seharusnya sudah menjadi poin penting dalam menjalankan perindustrian di Indonesia dimana penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim dan Indonesia menjadi konsumen produk halal terbesar di dunia mencapai 11,34%. Dengan jumlah penduduk muslim Indonesia sebanyak 85% atau sebanyak 231 juta penduduk Persaingan untuk mengejar target produksi kewirausahaan industri halal juga sangat ketat, dimana industri halal tidak hanya diminati oleh kaum muslim semata. Dari kondisi tersebut Indonesia harus memiliki daya saing yang lebih dari negara lain, selain memiliki potensi *domestic market* yang besar² peluang ekspor juga dapat dikejar.

¹ Dhoya Safira Tresna Lestari, Muhammad Hamdan Ainulyaqin, and Sarwo Edy, "Peran Wirausaha Berjamaah Dan Individu Berkarakter Dalam Penguatan Industri Halal Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 325–38

² Tak Hanya et al., "Tak Hanya Miliki Domestic Market Yang Besar, Indonesia Juga Berpeluang Menjadi Produsen Halal Terkemuka Dunia," n.d., www.ekon.go.id.

Method

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis ekspos facto, umumnya metode analisis ini digunakan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi³.

Results and Discussion

Partisipasi masyarakat atau keterlibatan mental dan emosional masyarakat dalam situasi kelompok untuk mendorong tujuan kelompok dan memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok agar tujuan kelompok seperti pengefektifan kewirausahaan industri halal Indonesia mengglobal⁴. Keterlibatan masyarakat dalam kewirausahaan industri halal merupakan komponen penting dalam pengembangan industri halal yang berkelanjutan. Masyarakat Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halal, yang merupakan sektor yang berkembang pesat dan memiliki kemungkinan tinggi untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Dalam Master Plan Industri Halal Indonesia 2023-2029, terdapat beberapa program utama yang bertujuan untuk memperkuat kewirausahaan dan industri/usaha mikro, kecil dan menengah (I/UMKM) dalam industri halal. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing. Masyarakat Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halal, dan keterlibatan masyarakat dalam kewirausahaan industri halal merupakan komponen penting dalam pengembangan industri halal yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing⁵.

Kendala dalam proses produksi produk halal, termasuk bahan pembuatan produk yang belum semua bersertifikat halal, Sebagaimana perekonomian pada umumnya, bahan pembuatan produk halal tidak hanya berasal dari pasar dalam negeri. Kewajiban produk halal untuk memenuhi persyaratan halal adalah semua prosesnya halal. Padahal, belum semua bahan dari suatu produk bersertifikat halal⁶.

³ Widarto, Penelitian Ex Post Facto, Modul Training Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2013.

⁴ 1KOM03766," accessed April 15, 2024, <https://e-journal.uajy.ac.id/4617/2/1KOM03766.pdf>.

⁵ Prof. Dr. Euis Amalia M.Ag Dr., MH Dr. Indra Rahmatillah SH., and LC Bukhari Muslim, *PENGUATAN UKM HALAL DI INDONESIA (Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah)*, Hanita A. (Cetakan I, Juni 2023, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71635/1/Buku.pdf>.

⁶ UNAIR NEWS et al., "Hambatan Dan Strategi Dalam Mengembangkan Industri Halal : Bukti Dari Indonesia," December 9, 2020, <https://news.unair.ac.id/2020/12/09/hambatan-dan-strategi-dalam-mengembangkan-industri-halal-bukti-dari-indonesia/?lang=id>.

Sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam proses industri halal di Indonesia, kendala dalam pemahaman tentang praktik halal dan standar hukum etika Islam sangat minim diketahui. Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa permasalahan utama pengembangan industri halal yaitu aspek sumber daya manusia yang akan berdampak baik pada cepatnya perkembangan industri halal karena memberikan persepsi dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar. Selain sumber daya manusia, kendala selanjutnya yaitu infrastruktur dan produksi. Infrastruktur menjadi sebuah hambatan dalam pengembangan industri halal. Hambatan Infrastruktur berkaitan dengan implementasi dari JPH seperti peraturan, sistem, prosedur, hingga jumlah lembaga penjamin halal. Prioritas selanjutnya adalah kebijakan dan sosialisasi. Selanjutnya, perumusan strategi dalam pengembangan industri halal berdasarkan pemetaan hambatan yang telah dilakukan. Strategi ini dinamakan Strategi Integrasi Industri Halal yang memiliki tujuan yaitu memaksimalkan peran setiap pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut antara lain, pemerintah, konsumen, investor dan industri.

Industri halal terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dan memiliki dampak ekonomi yang besar. Industri halal juga sangat laris, terutama di Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbesar, dengan dukungan pemerintah dan peran UMKM kewirausahaan industri halal, sehingga dapat memproduksi produk UMKM yang halal dan sesuai dengan keinginan pasar. Berikut merupakan produk-produk dari kewirausahaan industri halal.

1. Makanan siap saji: kue, bakso, sate, nasi goreng atau makanan-makanan siap saji lainnya yang sudah tersertifikasi halal contohnya Gulai: Gulai merupakan makanan siap saji yang terbuat dari daging, sayur, dan bumbu khas. UMKM yang menyediakan Gulai harus memastikan bahan baku yang digunakan tidak berbahan babi dan tidak mengandung bahan yang dilarang oleh agama Islam
2. Makanan beku: nugget tahu nugget ikan maupun nugget daging sangat laris tidak hanya di Indonesia tetapi di negara ekspor seperti negara-negara Teluk atau Asia Tenggara lainnya .
3. Kosmetik dan Kesehatan: Industri kosmetik juga dapat mengembangkan produk halal seperti produk kosmetik yang tidak mengandung zat kimia yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal contohnya wardah⁷
4. Perhiasan: Industri perhiasan juga dapat mengembangkan produk halal, seperti perhiasan yang tidak mengandung logam mulia atau bahan yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal.

⁷ Lady Yulia and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal," 20200213 vol.8 (February 13, 2020).

5. Peralatan Rumah Tangga: Industri peralatan rumah tangga juga dapat mengembangkan produk halal, seperti produk peralatan rumah tangga yang tidak mengandung bahan-bahan yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal.
6. Pakaian dan Aksesoris: Industri pakaian dan aksesoris juga dapat mengembangkan produk halal, seperti pakaian yang tidak mengandung bahan yang dilarang oleh syariah. UMKM yang bergerak di industri ini harus memastikan bahwa produk-produk yang mereka jual sudah memiliki sertifikasi halal.

Sektor busana muslim. Potensi busana muslim di Indonesia juga tidak kalah besarnya. Industri busana muslim terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, ekspor sector busana muslim telah menembus angka USD 9,2 miliar atau setara dengan 9,8% total ekspor dari industry pengolahan. Bila dilihat dari pasar domestik, konsumsi dari produk busana muslim sudah mencapai angka USD 20 miliar dengan laju pertumbuhan rata-rata 18,2% (Redaksi FIN 2019). Indonesia menempati posisi ke-3 dalam Top 10 Modest Fashion dan Top 10. Fashion Muslim Consumer Markets dengan total spending sebesar USD 21 miliar (State of Global Islamic Economy Report 2019). Selain itu, adanya dukungan dan peran pemerintah, pengesahan Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, maraknya desainer busana muslim dan ajang perlehatan busana muslim, serta respon masyarakat yang positif

Industri fashion halal dikembangkan dengan membuat pakaian yang sesuai dengan kaidah busana muslim seperti tidak transparan dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Saat ini, brand halal fashion telah banyak berkembang di Indonesia dan dapat terus dikembangkan lagi mengingat besarnya share market yang ada.

Dengan berbagai peluang dan tantangan yang ada, sektor-sektor industri halal tetap menjadi peluang yang menjanjikan karena luasnya cakupan target pasar yang ada dimana pengguna produk halal tidak terbatas pada masyarakat muslim, tetapi juga masyarakat non muslim. Selain itu, produk-produk halal telah mendapatkan respon yang baik dari konsumen di dunia karena adanya jaminan kualitas produk yang ketat sehingga memberikan rasa aman pada penggunaannya.

Konsumsi produk halal di Indonesia diproyeksikan meningkat menjadi US\$282 miliar pada 2025 berdasarkan data Dinar Standard. Nilai tersebut akan meningkat 53% dari US\$184 miliar pada 2020. Jika dilihat per sektornya, makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar dalam konsumsi tersebut. Konsumsi sektor makanan minuman halal Indonesia mencapai US\$135 miliar pada 2020, sekaligus membuat Indonesia menjadi negara konsumen makanan minuman halal terbesar di dunia. Konsumsi ini diproyeksi akan meningkat menjadi US\$204 miliar pada 2025.

Tantangan dalam kewirausahaan industri halal

Tantangan-Tantangan ini bisa berasal dari segi eksternal dan dari segi internal. Dari segi eksternal, tantangan yang dihadapi Indonesia adalah: pertama, banyaknya negara pesaing (Permana 2019). Negara-negara pesaing tersebut diantaranya adalah Malaysia, Brunei Darussalam, Turki, Pakistan, Qatar, Uni Emirat Arab, dan lain sebagainya. Bahkan, ada negara pesaing yang termasuk ke dalam negara non-muslim. Negaranegara ini diantaranya Australia, Thailand, Singapura, United Kingdom, Italia, dan lain sebagainya. Agar tidak ketinggalan, Indonesia harus bisa memanfaatkan dengan baik potensi yang dimilikinya. Bila tidak, maka Indonesia hanya akan menjadi konsumen di pasar yang besar dan menjanjikan ini. Tantangan dari eskternal ini juga berpengaruh terhadap konsumsi produk dalam negeri. Jika ada banyak produk asing masuk ke Indonesia, maka konsumsi produk Indonesia akan berkurang. Dampaknya, neraca perdagangan akan mengalami defisit karena lebih banyak impor yang masuk ketimbang ekspor. Maka, solusi dari masalah ini adalah keseriusan pemerintah dalam menegakkan hukum kepabeanan (Pryanka, 2018).

Kita membutuhkan proteksi untuk melindungi produk lokal. Kebijakan proteksi ini harus bisa menekan angka impor, namun tidak membuat negara pengimpor "tersinggung". Tujuannya agar produk lokal terproteksi sekaligus tetap menjaga hubungan internasional. Kedua, belum adanya sertifikat halal yang berlaku secara global. Hal ini disebabkan belum adanya konsensus yang dilakukan oleh negara-negara di dunia mengenai standarisasi sertifikat halal intenasional. Setiap negara memiliki kriteria tersendiri dalam penetapan sertifikasi halal. Kriteria ini belum tentu diterima oleh negara lain. Maka, tercipta ketidakteraturan dalam sertifikasi halal. Tentu saja, hal ini bisa berdampak kepada kepercayaan konsumen saat produk tersebut diekspor ke negara lain (Randeree 2019). Oleh sebab itu, perlu diadakan pertemuan di antar negara-negara di dunia untuk membahas standarisasi sertifikasi halal ini. Setidaknya, langkah ini bisa dimulai oleh Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).

Sementara itu, tantangan internal yang dialami Indonesia yaitu: pertama, kurangnya halal awareness pada masyarakat Indonesia. Selain itu, pemahaman masyarakat Indonesia terhadap konsep halal masih dirasa kurang. Ada banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa semua produk di pasar adalah produk halal (Pryanka, 2018). Halal awareness memiliki keterkaitan dengan religiusitas dan pengetahuan mengenai konsep halal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nusran, dkk, 2018), religiusitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku konsumsi produk halal dibanding pengetahuan terhadap suatu produk halal. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2020; Kurniawati dan Savitri, 2019) yang menyatakan bahwa halal awareness dipengaruhi oleh tingkat keyakinan agama, alasan kesehatan, label/logo halal, dan tingkat eksposur yang baik. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yasid, dkk, 2016), halal awareness dipengaruhi oleh kepercayaan agama, identitas diri dan paparan media.

Maka, untuk meningkatkan halal awareness di Indonesia, kuncinya adalah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi harus dilakukan secara terus menerus secara langsung ataupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung bisa dilakukan dengan membuat kajian keagamaan tentang konsep halal, mengadakan seminar bertemakan industri halal, mengadakan kunjungan ke lembaga pendidikan, serta mengadakan event dan pameran industri halal. Sementara itu, sosialisasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan perantara berbagai media. Pada media cetak, sosialisasi bisa dilakukan dengan membuat artikel pada koran dan majalah, membuat buku dan komik mengenai konsep halal seperti yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Nusran, 2018).

Industri halal telah menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal yang berbasis syariah. Namun, industri halal juga menghadapi beberapa tantangan yang signifikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Tantangan Industri Halal

1. **Pandemi Covid-19:** Pandemi Covid-19 telah menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi industri halal. Dampaknya pada industri halal sangat signifikan, terutama dalam hal pengiriman produk halal ke luar negeri dan kegiatan bisnis lainnya yang terkait dengan perjalanan dan interaksi sosial⁸
2. **Kurangnya Sumber Daya Manusia:** Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki karakter dan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi kualitas produk halal dan efisiensi operasional industri halal. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan pelanggan dalam memilih produk halal⁹.
3. **Kurangnya Pengetahuan Produk Halal:** Kurangnya pengetahuan produk halal pada pelaku usaha kecil dapat mempengaruhi kualitas produk halal dan keputusan pelanggan dalam memilih produk halal. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan industri halal.

Peluang Industri Halal

1. **Potensi Pasar:** Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar untuk industry Halal. Dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia dapat menjadi pusat industri halal yang berbasis syariah.

⁸ Sitti Saleha Madjid, Hurriah Ali Hasan. *Analisis Peluang, Tantangan Dan Strategi Industri Halal Di Indonesia (Pada Masa Pandemic Covid-19)*. JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 13, No. 1, Juni 2022

⁹ Zainorrahman dan Robby Reza Zulfikri. *Peluang Dan Tantangan Pengembangan Umkm Halal Di Indonesia*. I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 2 No. 1 Edisi April 2023

2. Kerjasama internasional di bidang halal dapat membantu meningkatkan kualitas produk halal dan meningkatkan Ekspor produk halal ke luar negeri. Hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
3. Pengembangan teknologi di bidang halal dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional industri halal dan meningkatkan kualitas produk halal. Hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
4. Pengembangan Sumber Daya Alam: Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk halal yang berbasis lokalitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas produk halal dan meningkatkan eksport produk halal ke luar negeri
5. Sertifikasi halal telah menjadi salah satu syarat penting bagi industri halal di Indonesia. Dalam upaya mempermudah proses sertifikasi halal, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (Kemenag) telah membuka program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) self Self declare bagi UMKM yang usaha tidak mengandung hewan sembelihan

Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Industri halal menarik investasi dari berbagai penjuru dunia, termasuk investasi asing. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang menjadi pusat industri halal. Peningkatan investasi ini juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan sektor-sektor terkait. Industri halal memberikan kontribusi signifikan dalam diversifikasi ekonomi, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Sektor ini membantu mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tradisional seperti minyak dan gas, sehingga menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Banyak pelaku usaha dalam industri halal berasal dari sektor UKM. Pertumbuhan industri ini memberikan kesempatan bagi UKM untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, UKM juga mendapat akses ke pasar global melalui produk-produk halal. Dengan meningkatnya kesadaran dan permintaan terhadap produk halal yang berkualitas, konsumen mendapatkan akses terhadap produk-produk yang tidak hanya sesuai dengan keyakinan mereka tetapi juga aman dan sehat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Industri halal menawarkan berbagai peluang yang signifikan bagi wirausahawan, didukung oleh pertumbuhan pasar global, sertifikasi gratis, inovasi teknologi, dan dukungan pemerintah. Namun, tantangan seperti persaingan pasar, akses modal, dan edukasi masih perlu diatasi. Dengan strategi yang tepat, industri halal dapat menjadi motor penggerak penting dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, menarik investasi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Conclusion

Industri halal menawarkan berbagai peluang yang signifikan bagi wirausahawan, didukung oleh pertumbuhan pasar global, sertifikasi gratis, inovasi teknologi, dan dukungan pemerintah. Namun, tantangan seperti persaingan pasar, akses modal, dan edukasi masih perlu diatasi. Dengan strategi yang tepat, industri halal dapat menjadi motor penggerak penting dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, menarik investasi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

References

- “1KOM03766,” accessed April 15, 2024, <https://e-journal.uajy.ac.id/4617/2/1KOM03766.pdf>.
- Admin Humas FEBI UIN Salatiga, “MEWUJUDKAN INDONESIA SEBAGAI SEBAGAI RAJA INDUSTRI HALAL DUNIA,” *November, 6 2023*, accessed April 15, 2024, <https://febi.uinsalatiga.ac.id/mewujudkan-indonesia-sebagai-sebagai-raja-industri-halal-duni/>.
- Dhoya Safira Tresna Lestari, Muhammad Hamdan Ainulyaqin, and Sarwo Edy, “Peran Wirausaha Berjamaah Dan Individu Berkarakter Dalam Penguatan Industri Halal Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023).
- Euis Amalia M.Ag Dr., MH Dr. Indra Rahmatillah SH., and LC Bukhari Muslim, *PENGUATAN UKM HALAL DI INDONESIA (Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah)*, Hanita A. (Cetakan I, Juni 2023, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71635/1/Buku.pdf>.
- KMuhammad Nusran et al., “Pengembangan Wawasan Kewirausahaan Berbasis Halal Knowledge Di Desa Belapunranga Kec. Parangloe Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan” 02, no. NO.02 (December 2021), 1: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd2205>.
- Lady Yulia and Kementerian Agama Republik Indonesia, “Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal,” *20200213* vol.8 (February 13, 2020).
- Sitti Saleha Madjid, Hurriah Ali Hasan. Analisis Peluang, Tantangan Dan Strategi Industri Halal Di Indonesia (Pada Masa Pandemic Covid-19). *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 13 , No. 1, Juni 2022
- Tak Hanya et al., “Tak Hanya Miliki Domestic Market Yang Besar, Indonesia Juga Berpeluang Menjadi Produsen Halal Terkemuka Dunia,” n.d., www.ekon.go.id.
- UNAIR NEWS et al., “Hambatan Dan Strategi Dalam Mengembangkan Industri Halal : Bukti Dari Indonesia,” December 9, 2020, <https://news.unair.ac.id/2020/12/09/hambatan-dan-strategi-dalam-mengembangkan-industri-halal-bukti-dari-indonesia/?lang=id>.
- wepo, “Pengembangan Industri Halal: Potensi Dan Dampaknya Bagi Ekonomi Syariah,” *Mei, 16 2023*, May 16, 2023, <https://an-nur.ac.id/esy/pengembangan-industri-halal-potensi-dan-dampaknya-bagi-ekonomi-syariah.html>.
- Zainorrahman dan Robby Reza Zulfikri. Peluang Dan Tantangan Pengembangan Umkm Halal Di Indonesia. *I ’ t h i s o m : J u r n a E k o n o m i S y a r i a h*. Vol. 2 No. 1 Edisi April 2023.